

Nilai Perusahaan: Apakah Dipengaruhi Oleh *Green Accounting*, *Green Innovation*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Intellectual Capital*

Firm Value: Is It Influenced by Green Accounting, Green Innovation, Corporate Social Responsibility, and Green Intellectual Capital

Samara Yasmin^a, Shinta Permata Sari^{b*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{a,b*}

^aab200220519@student.ums.ac.id, ^{b*}sps274@ums.ac.id

**corresponding author*

Abstract

Firm value is an important indicator for investors in viewing performance and assessing a company's future prospects. This study aims to examine the effect of Green Accounting, Green Innovation, Corporate Social Responsibility, and Green Intellectual Capital on firm value in companies listed in the SRI-KEHATI index on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024. This study employed a quantitative approach and utilized secondary data obtained from companies' annual reports and analyzed them using multiple linear regression. Firm value is measured using Price to Book Value, while Green Accounting, Green Innovation, Corporate Social Responsibility, and Green Intellectual Capital are measured based on the level of disclosure in annual reports. The results indicate that Green Accounting and Green Intellectual Capital have effect on firm value, while Green Innovation and Corporate Social Responsibility have no effect on firm value. These findings indicate that the market places greater emphasis on a company's capability in managing environmentally based intellectual assets rather than on green innovation activities and social responsibility disclosures.

Keywords: *Firm Value, Green Accounting, Green Innovation, Corporate Social Responsibility, Green Intellectual Capital.*

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor dalam melihat kinerja dan menilai prospek suatu perusahaan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Green Accounting*, *Green Innovation*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, serta dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value*, sedangkan *Green Accounting*, *Green Innovation*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Intellectual Capital* diukur berdasarkan tingkat pengungkapan perusahaan dalam laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan *Green Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Green Innovation* dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset intelektual berbasis lingkungan dibandingkan aktivitas inovasi hijau dan pengungkapan sosial perusahaan.

Kata Kunci: *Nilai Perusahaan, Green Accounting, Green Innovation, Corporate Social Responsibility, Green Intellectual Capital.*

1. Pendahuluan

Beberapa dekade terakhir ini banyak masyarakat yang sudah disadarkan dengan isu-isu lingkungan dan perubahan iklim yang cenderung meningkat secara signifikan dan menjadi perhatian utama pemerintah maupun masyarakat (Ahmadi dan Mahargyani, 2024). Kesadaran ini membuat pemahaman adanya dampak negatif dari

aktivitas manusia terhadap lingkungan, seperti polusi, kerusakan habitat, dan penurunan keanekaragaman hayati. (Miterianifa dan Mawarni, 2024). Dampak negatif tersebut muncul karena aktivitas manusia berpengaruh terhadap lingkungan dan mengancam keberlangsungan hidup di bumi. Dengan meningkatkan kesadaran akan isu-isu di atas, masyarakat dapat mendorong kebijakan yang berkelanjutan, berpartisipasi dalam upaya mitigasi, dan mengadopsi praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang (Firdaus dan Wandira, 2022). Pemahaman tersebut menimbulkan sorotan terhadap peran perusahaan sebagai salah satu aktor utama yang turut berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan melalui aktivitas operasional (Sapulette dan Limba, 2021). Selain itu, perusahaan sering kali mengabaikan tanggungjawab sosial dan lingkungan, berfokus pada keuntungan jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang (Arimbi dan Mayangsari, 2022).

Dampak negatif lingkungan tidak hanya merugikan lingkungan, tetapi juga dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks ini, nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan di masa depan (Kumala dan Priantilianingtiasari, 2024). Nilai Perusahaan mencerminkan respon pasar terhadap keberhasilan manajerial dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan harga saham dan pengelolaan aset yang efisien, semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan (Sudiyatno *et al.*, 2020).

Salah satu elemen yang penting dalam mengelola keberlanjutan Perusahaan adalah *green accounting*, karena dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dan membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih berkelanjutan (Sapulette dan Limba, 2021). Melalui pengungkapan biaya lingkungan, perusahaan dapat menunjukkan keseriusannya terhadap tanggungjawab sosial dan lingkungan yang dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan di mata investor (Wiredu *et al.*, 2023). *Green accounting* diartikan sebagai praktik yang mencakup pengukuran dan pelaporan biaya. Dengan menerapkan *green accounting*, perusahaan dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan transparan (Kumala dan Priantilianingtiasari, 2024). Berdasarkan Undang-undang terkait emisi karbon di Indonesia terutama Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sangat penting bagi kondisi Indonesia, yang merupakan salah satu penghasil emisi karbon terbesar, di mana perusahaan diharapkan untuk lebih bertanggungjawab dalam mengurangi dampak lingkungan mereka (Al Banjari, 2023).

Green innovation adalah pendekatan yang diterapkan oleh perusahaan untuk memadukan aspek lingkungan dalam seluruh kegiatan operasionalnya, mulai dari produksi hingga distribusi. Tujuan utama dari *green innovation* adalah untuk menciptakan produk dan proses yang lebih ramah lingkungan, sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem (Fanda dan Dwijayanti, 2024). *Green innovation* memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan daya saing di pasar (Cahyaningtyas *et al.*, 2022). Dengan adanya *green innovation* menjadi kunci bagi perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan memenuhi ekspektasi stakeholder, sekaligus berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Dewi dan Rahmianingsih, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhang *et al.*

(2020), serta Rizki dan Hartanti, (2021) menyatakan bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Konteks *Corporate Social Responsibility* (CSR) muncul sebagai strategi penting bagi perusahaan untuk mengintegrasikan isu-isu sosial, lingkungan, dan ekonomi ke dalam nilai dan operasi mereka secara transparan dan akuntabel (Oduro *et al.* 2024). Tidak adanya *Corporate Social Responsibility* menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius, menurunkan reputasi dan keberlanjutan perusahaan, serta merugikan masyarakat dan investor (Rohmawati dan Shenurti, 2020). CSR berperan penting sebagai penyeimbang dampak negatif perusahaan dan sebagai strategi untuk membangun hubungan harmonis dengan lingkungan dan pemangku kepentingan (Dandan *et al.*, 2024). Penerapan tanggungjawab sosial perusahaan semakin diperkuat dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Menurut Pasal 74 ayat (1) menjelaskan bahwa badan usaha yang beroperasi pada atau yang berkaitan dengan sumber daya alam harus bertanggungjawab secara sosial dan lingkungan hidup. Penelitian Kumala dan Priantilianingtiasari (2024) serta Pramono *et al.*, (2022) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang tercermin dari peningkatan kepercayaan investor. Pada saat perusahaan menjalankan *Corporate Social Responsibility* dengan baik, investor melihat perusahaan tersebut tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga peduli terhadap lingkungan dan sosial (Tanaya *et al.*, 2023).

Green intellectual capital menurut Bellucci *et al.* (2021), mempunyai peran utama dalam perusahaan dalam strategi keberlanjutan karena melalui implementasi pengetahuan yang berkaitan dengan teknologi, praktik-praktik, dan regulasi mampu mempromosikan tujuan peningkatan yang menjadi nilai tambah Perusahaan. *Green intellectual capital* mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan melalui aset intelektual yang terkait dengan keberlanjutan lingkungan. Peran tersebut mencakup pengetahuan, inovasi, dan keterampilan yang membantu perusahaan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kinerja lingkungan mereka secara keseluruhan. Dengan semakin tingginya kesadaran akan isu-isu lingkungan dan keberlanjutan, *green intellectual capital* menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan daya saing dan reputasi perusahaan (Puspitasari *et al.*, 2018).

Sinergi antara *Green Accounting*, *Green Innovation*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Intellectual Capital* merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan jangka panjang (Agustia *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2023), menunjukkan bahwa *Green Accounting*, *Green Intellectual Capital* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian sebelumnya maka penelitian ini dilakukan dengan berfokus pada perspektif investor menggunakan perusahaan dalam indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024.

2. Tinjauan Literatur

Stakeholder Theory

Stakeholder theory yang dikemukakan oleh Freeman (1984) menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Teori ini menolak pemisahan antara bisnis dan etika karena keduanya saling berkaitan dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan. Dalam

penelitian ini, *stakeholder theory* relevan untuk menjelaskan penerapan *Green Accounting*, *Green Innovation*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Intellectual Capital*, karena seluruh konsep tersebut menekankan pentingnya transparansi, inovasi ramah lingkungan, pengelolaan pengetahuan hijau, serta tanggung jawab sosial perusahaan dalam memenuhi harapan stakeholder dan meningkatkan akuntabilitas serta reputasi perusahaan (Jones dan Wicks, 1999; Zain *et al.*, 2021).

Nilai Perusahaan

Salah satu pertimbangan utama investor dalam menanamkan modal adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas, karena tingkat laba yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang optimal dan meningkatkan nilai perusahaan (Sudiyatno *et al.*, 2020). Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, di mana semakin tinggi harga saham maka semakin baik persepsi investor terhadap kinerja dan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan (Rahman *et al.*, 2023). Oleh karena itu, investor cenderung memilih perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi karena dianggap mampu memberikan *return* dan laba bersih yang lebih besar, sehingga kualitas perusahaan dapat dinilai dari persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan tersebut (Kumala dan Priantilianingtiasari, 2024).

Green Accounting

Green accounting merupakan praktik akuntansi yang mengukur, mencatat, dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan guna mendukung keberlanjutan ekologis serta memenuhi tuntutan pemangku kepentingan (Wiredu *et al.*, 2023). Konsep ini mencakup pencatatan biaya dan manfaat terkait penggunaan sumber daya alam serta dampak lingkungan dari kegiatan bisnis (Sapulette dan Limba, 2021). Melalui penerapan *green accounting*, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengelola penggunaan energi, emisi gas rumah kaca, serta pengelolaan limbah secara lebih efisien sehingga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengambilan keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi maupun lingkungan (Deswanto, 2022; Abdullah dan Amiruddin, 2020; Kumala dan (Kumala dan Priantilianingtiasari, 2024; Shah dan Bhatt, 2022). Penerapan *green accounting* memiliki peran yang sangat besar dalam pengurangan limbah, manajemen keuangan dan penghematan biaya terkait dengan lingkungan serta perbaikan terhadap nilai perusahaan yang dapat membantu manajer lingkungan perusahaan dalam pengabilan keputusan. Selain itu, *green accounting* dapat membantu mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan yang sering disembunyikan dalam sistem akuntansi pada umumnya (Abdullah dan Amiruddin, 2020). Penerapan *green accounting* yang menyediakan pengukuran biaya lingkungan secara transparan akan meningkatkan kepercayaan investor melalui akuntabilitas lingkungan. Mekanisme tersebut sesuai dengan *Stakeholder Theory* yang menekankan pentingnya memenuhi harapan pemangku kepentingan terkait pengelolaan lingkungan. Penelitian Sapulette dan Limba (2021), Deswanto (2022), Kumala dan (Kumala dan Priantilianingtiasari (2024), memberikan bukti empiris bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H₁: Green Accounting berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Green Innovation

Green innovation merupakan proses integrasi inovasi ramah lingkungan ke dalam sistem dan praktik akuntansi untuk mendukung keberlanjutan perusahaan (Cahyaningtyas *et al.*, 2022). Konsep ini mencakup pengembangan dan penerapan ide, proses, produk, maupun teknologi baru yang bertujuan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Damas *et al.*, 2021). Dalam konteks akuntansi, *green innovation* tidak hanya berfokus pada efisiensi keuangan, tetapi juga pada pengukuran, pencatatan, dan pelaporan aktivitas lingkungan melalui penerapan *environmental accounting*, pelaporan keberlanjutan yang lebih transparan, serta pemanfaatan

teknologi digital untuk pemantauan data lingkungan secara *real-time* (Oduro *et al.*, 2022; van Leeuwen dan Mohnen, 2017). Penerapan inovasi ini membantu perusahaan menghitung biaya lingkungan secara lebih akurat, meningkatkan efisiensi energi, mengelola limbah secara efektif, serta mendukung pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada keberlanjutan (Przychodzen *et al.*, 2020), sehingga akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen manajerial dalam pencapaian tujuan lingkungan dan sosial perusahaan (Fanda dan Dwijayanti, 2024). Penciptaan nilai bagi seluruh *stakeholder* menuntut manajemen untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam kinerja keuangan, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan (Agustia *et al.*, 2019). Berdasarkan perspektif dari *stakeholder*, adanya *green innovation* menciptakan harapan bahwa perusahaan akan mengembangkan strategi bisnis yang berkelanjutan dengan pendekatan lingkungan untuk berkontribusi pada penciptaan nilai perusahaan (Asni dan Agustia, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas *et al.* (2022), serta Fabiola dan Khusnah (2022), menunjukkan bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

H₂: *Green Innovation* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan prinsip tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, karyawan, pelanggan, dan lingkungan (Rohmawati dan Shenurti, 2020). CSR mencakup berbagai aktivitas perusahaan yang bertujuan memberikan kontribusi positif pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan guna meningkatkan reputasi serta kinerja perusahaan secara keseluruhan (Dandan *et al.*, 2024). Di Indonesia, CSR tidak hanya bersifat sukarela, tetapi juga menjadi kewajiban bagi perusahaan tertentu sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sehingga perusahaan perlu melaporkan pelaksanaan program CSR melalui *sustainability report* sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada publik (Tanaya *et al.*, 2023). Menurut Rohmawati dan Shenurti (2020), *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi masyarakat lokal atau masyarakat luas, dengan meningkatkan standar hidup pekerja dan keluarganya. CSR bisa meningkatkan *firm value* dikarenakan pengungkapan CSR maka perusahaan akan berupaya untuk selalu berpedoman pada etika-etika lingkungan sehingga salah satu bentuk implementasi yang akan meningkatkan kredibilitas terhadap masyarakat sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian menurut Diandra (2023), Tanaya *et al.* (2023) serta Masruroh dan Makaryanawati (2020) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Green Intellectual Capital

Green intellectual capital merupakan aset tidak berwujud dalam konsep akuntansi hijau yang mencerminkan pengelolaan sumber daya, pengetahuan, kemampuan, serta hubungan organisasi untuk mendorong inovasi hijau dan perlindungan lingkungan di tingkat individu maupun perusahaan (Puspitasari *et al.*, 2018; Tonay dan Murwaningsari, 2022). Dengan demikian, *green intellectual capital* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara kolaboratif guna mewujudkan inovasi dan keberlanjutan lingkungan (Lestari, 2023). Menurut Puspitasari *et al.* (2018) *green intellectual capital* merupakan pendekatan baru dalam memecahkan masalah lingkungan dalam perekonomian saat ini. Oleh karena itu, *green intellectual capital* berpengaruh pada nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar biasanya memiliki kemampuan yang tinggi dalam menerapkan *green intellectual capital* seperti mengelola aset dan modal, sumber daya manusia, dan mampu bersaing dengan kompetitornya karena memiliki kontrol yang

lebih terstruktur, maka hal tersebut akan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga laba juga akan meningkat dan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Peningkatan itu dapat menaikkan nilai perusahaan di mata investor (Yadiati *et al.*, 2019). Hasil penelitian dari Puspitasari *et al.* (2018), serta Augustine dan Dwianika (2019), menunjukkan bahwa *Green Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena memberikan sinyal positif kepada investor terkait kesadaran dan komitmen perusahaan terhadap lingkungan..

H₄: *Green Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengujian hipotesis untuk menganalisis hubungan antar variabel. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2024, sedangkan sampel penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI periode 2020–2024 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama periode penelitian, mempublikasikan laporan tahunan lengkap dalam mata uang rupiah, dan memiliki data yang sesuai dengan variabel penelitian. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan melalui metode dokumentasi. Variabel penelitian terdiri atas Nilai Perusahaan (NP) yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), *Green Accounting* (GA) yang diukur berdasarkan tingkat pengungkapan lingkungan, *Green Innovation* (GI) yang diukur menggunakan pengungkapan inovasi ramah lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur melalui perbandingan biaya program bina lingkungan terhadap laba bersih setelah pajak, serta *Green Intellectual Capital* (GIC) yang diukur menggunakan indeks pengungkapan terkait *green human capital*, *green structural capital*, dan *green relational capital*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 10%.

4. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan dilakukan pada perusahaan SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 25 perusahaan setiap tahunnya dengan total 70 data penelitian. Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan Indeks Saham SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.	125
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara konsisten di dua periode bulan Mei dan November dalam Indeks Saham SRI-KEHATI tahun 2020-2024.	(39)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan yang berisi data lengkap keberlanjutan untuk variabel yang relevan dalam periode yang sama.	(16)
	Sampel Penelitian	25
	Tahun Penelitian	5
	Total Sampel Selama 5 Tahun Diolah	70

Hasil Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
NP	70	0,59573	10.430,37106	1.705,13200	2.104,64600
GA	70	2,00000	3,00000	2,19000	0,39200
GI	70	0,25000	1,00000	0,77140	0,18912
CSR	70	-0,00080	0,33933	0,02497	0,05385
GIC	70	0,77777	0,94444	0,88571	0,02656

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2. variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 0,59573. nilai maksimum 10.430,37106, rata-rata 1.705,132. dan standar deviasi 2.104,646. Variabel *Green Accounting* memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 3, rata rata 2,19, dan standar deviasi 0,392. Variabel *Green Innovatoin* memiliki nilai minimum 0,25, nilai maksimum 1,00, rata rata 0,7714, dan standar deviasi 0,18912. Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai minimum -000080, nilai maksimum 0,33933, rata rata 0,02497, dan standar deviasi 0,05385. Variabel *Green Intellectual Capital* memiliki nilai minimum 0,77777 nilai maksimum 0,94444, rata rata 0,88571, dan standar deviasi 0,02656.

Hasil Analisis

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan dengan *Central Limit Theorem* (CLT) yaitu apabila jumlah observasi cukup besar atau lebih dari 30 ($n > 30$), maka dapat diasumsikan bahwa data terdistribusi normal. Jumlah sampel pada penelitian ini 70 ($70 > 30$) sehingga disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabel dianggap terbebas dari masalah multikolinieritas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Pada pengujian ini diperoleh hasil pada Tabel 3. yang menunjukkan bahwa nilai *tolerance* keseluruhan variabel $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
GA	0,897	1,115	Multikolinearitas tidak ditemukan
GI	0,857	1,167	Multikolinearitas tidak ditemukan
CSR	0,994	1,006	Multikolinearitas tidak ditemukan
GIC	0,932	1,073	Multikolinearitas tidak ditemukan

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil uji heteroskedasitas melalui uji Spearman-rho dengan melakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil pengujian menunjukkan nilai yang signifikansi semua variabel independen $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan. Selanjtnya hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,991. Nilai Durbin-Watson menurut tabel dengan n (jumlah data penelitian) 70 dan k (jumlah variabel independen) 4 didapat angka dL 1,4943 dan dU 1,7351. Hal ini sesuai

dengan ketentuan $dU < DW < (4-dU)$, yaitu $1,7351 < 1,991 < 2,2649$ yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi antar residual.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
GA	0,319	Heteroskedastisitas tidak ditemukan
GI	0,460	Heteroskedastisitas tidak ditemukan
CSR	0,284	Heteroskedastisitas tidak ditemukan
GIC	0,971	Heteroskedastisitas tidak ditemukan

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting*, *Green Innovation*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil pengujian regresi linear berganda pada Tabel 5. yang digunakan untuk menjelaskan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Nilai Perusahaan berdasarkan model penelitian yang digunakan. Berikut adalah model regresi dalam penelitian ini:

$$NP = -12.080,992 - 1.303,072GA + 566,604GI - 4.3971,808CSR - 18.411,155GIC + \epsilon$$

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	-12.080,992	-1,385	0,171	
GA	-1.303,072	-1,964	0,054	H1 diterima
GI	566,604	0,403	0,668	H2 ditolak
CSR	-4.397,808	-0,959	0,341	H3 ditolak
GIC	18.411,155	0,232	0,059	H4 diterima
<i>Adjusted R</i> ²	= 0,057			
F	= 2,034			
Signifikansi F	= 0,099			

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar -12.080,992 mengindikasikan apabila variabel *Green Accounting*, *Green Innovation*, *Corporate Social Responsibility* dan *Green Intellectual Capital* bernilai nol, maka nilai perusahaan sebesar -12.080,992. *Green Accounting* memiliki koefisien regresi -1.303,072 dengan nilai signifikansi 0,054, *Green Innovation* sebesar 566,604 dengan signifikansi 0,688, *Corporate Social Responsibility* sebesar -4397,808 dengan signifikansi 0,341, dan *Green Intellectual Capital* sebesar 18.411,155 dengan signifikansi 0,059. Hasil tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan arah hubungan, *Green Innovation* dan *Green Intellectual Capital* menunjukkan hubungan positif dengan nilai perusahaan, sedangkan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan hubungan negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji kelayakan model (Uji F) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,099 yang kurang dari 0,1 (10%), sehingga model regresi fit atau layak. selanjutnya nilai *adjusted R*² memiliki hasil 0,057 yang menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting*, *Green Innovation*, *Corporate Social Responsibility*, *Green Inttelectual Capital* mampu menjelaskan 5,7% variansi dari variabel Nilai Perusahaan, sedangkan variabel lain

yang tidak tercakup dalam model penelitian ini memiliki nilai sebesar 94,3 %. Pengujian hipotesis dengan uji t dengan signifikansi 0,1 dapat diketahui bahwa *Green Accounting* dan *Green Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan signifikansi masing-masing 0,054 dan 0,059 sehingga H1 dan H4 diterima. Untuk *Green Innovation* dan *Corporat Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan signifikansi masing-masing 0,688 dan 0,4411 sehingga H2 dan H3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,054 lebih kecil dari 0,10 ($0,054 < 0,10$) sehingga H1 diterima. Akan tetapi, koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan penerapan *green accounting* justru diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sapulette dan Limba (2021), Deswanto (2022), Kumala dan (Kumala dan Priantilianingtiasari (2024), yang memberikan bukti empiris bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan

Green Innovation (GI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,688 lebih besar dari 0,10 ($0,688 > 0,10$) sehingga H2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa inovasi ramah lingkungan belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini belum menunjukkan dukungan terhadap penelitian Cahyaningtyas *et al.*, (2022), serta Fabiola dan Khusnah (2022), yang menunjukkan bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,341 lebih besar dari 0,10 ($0,341 > 0,10$) sehingga H3 ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR belum menjadi pertimbangan utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini belum sejalan dengan penelitian Diandra (2023), Tanaya *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Masruroh dan Makaryanawati (2020) bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Green Intellectual Capital (GIC) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,059 lebih kecil dari 0,10 ($0,059 < 0,10$) sehingga H4 diterima. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa GIC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin baik pengelolaan *intellectual capital* berbasis lingkungan, maka nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

Puspitasari *et al.*, (2018), Augustine dan Dwianika (2019), menunjukkan bahwa *Green Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena memberikan sinyal positif kepada investor terkait kesadaran dan komitmen perusahaan terhadap lingkungan. Semakin tinggi modal intelektual hijau, semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin dalam penilaian pasar.

5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Green Accounting*, *Green Innovation*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa penerapan akuntansi lingkungan masih dipandang sebagai beban biaya jangka pendek oleh pasar, sedangkan *Green Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui pengelolaan pengetahuan, inovasi, dan kapabilitas organisasi. Sementara itu, *Green Innovation* dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, yang menunjukkan bahwa aktivitas inovasi dan pengungkapan sosial perusahaan belum sepenuhnya dipersepsikan investor sebagai faktor penentu nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sampel yang hanya mencakup perusahaan indeks SRI-KEHATI periode 2020–2024, serta variabel penelitian yang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel, menggunakan periode penelitian jangka panjang, serta menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan mekanisme *good corporate governance* agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai determinan nilai perusahaan dalam konteks keberlanjutan

6. Daftar Pustaka

- Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi & Keuangan)*, 4(2), 166-186.
- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation: Firm Value Relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306.
- Al Banjari, N. R. (2023). Pengaruh Green Accounting & Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan melalui Maqashid Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(2), 386-403.
- Ahmadi, M. A., & Mahargyani, P. A. (2024). Pengaruh Kesadaran Lingkungan (Green Awerenes) Akan Keputusan Pembelian Konsumen: Literature Review. *Journal Financial, Business and Economics*, 1(2), 1-12.
- Arimbi, A. I. S., & Mayangsari, S. (2022). Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan & Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Oil, Gas & Coal. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1103-1114.
- Asni, N., & Agustia, D. (2022). Does Corporate Governance Induce Green Innovation? An Emerging Market Evidence. *Corporate Governance*, 22(7), 1375–1389.

- Augustine, Y., & Dwianika, A. (2019). Earnings Management in Indonesia: Determinant of Company Size, Structure of Managerial Ownership and Profitability on Earnings Management with Asymmetry Information and Green Intellectual Capital as Moderating Variables. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 19(5), 176-188.
- Bellucci, M., Marzi, G., Orlando, B., & Ciampi, F. (2021). Journal of Intellectual Capital: A Review of Emerging Themes and Future Trends. *Journal of Intellectual Capital*, 22(4), 744-767.
- Cahyaningtyas, S. R., Isnaini, Z., & Ramadhani, R. S. (2022). Green Corporate Social Responsibility: Green Innovation & Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(2), 87-108.
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation & Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85-108.
- Dandan, B. D., & Tawulo, M. A. (2024). Dampak Program Corporate Social Responsibility (Csr) Pt. Vdni Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe). *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 5(1), 99-108.
- Deswanto, V. (2022). Literature Review: Green Accounting Era 4.0 Menuju Society 5.0. *Jurnal Riset Akuntansi & Manajemen Malahayati*, 11(2), 42-48.
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation & Eco-Effisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, & Akuntansi*, 12(2), 225-243.
- Diandra, P. K. (2023). Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 330-338.
- Fabiola, V. P., & Khusnah, H. (2022). Pengaruh Green Innovation dan Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020. *Media Mahardika*, 20(2), 295-304.
- Fanda, V., & Dwijayanti, S. P. F. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Eco-Efficiency, & Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 60-73.
- Firdaus, A. Y., & Wandira, P. A. (2022). Diplomasi lingkungan hidup Indonesia: Isu Mitigasi Perubahan Iklim. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 540-545.
- Freeman, R.E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach Business and Public Policy*. Indiana: Pitman.
- Jones, T. M., & Wicks, A. C. (1999). Convergent Stakeholder Theory. *Academy of Management Review*, 24(2), 206-221.
- Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pagaruh Green Accounting, CSR & Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 776-795.

- Lestari, M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital & Pengungkapan Corporate Responsibility Social Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955-2968.
- Masruroh, A., & Makaryanawati. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 77-80.
- Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan Dalam Meningkatkan Pengetahuan & Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains & Edukasi Sains*, 7(1), 68-73.
- Oduro, S., Bruno, L., & Maccario, G. (2024). Corporate Social Responsibility (CSR) in SMEs: What We Know, What We Don't Know, and What We Should Know. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 36(2), 207-238.
- Pramono, H., Fakhruddin, I., & Hapsari, I. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(2), 78-83.
- Przychodzen, W., Leyva-de la Hiz, D. I., & Przychodzen, J. (2020). First-Mover Advantages in Green Innovation-Opportunities and Threats for Financial Performance: A Longitudinal Analysis. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 339-357.
- Puspitasari, Y. A., Astuti, T. P., & Sugiarti. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 11(2), 46-66.
- Rahman, T. A. D., Azhar, M. K. S., & Sani, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen & Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Multimedia & Teknologi Informasi*, 5(2), 1-11.
- Rizki, T., & Hartanti, D. (2021). Environmental Responsibility, Green Innovation, Firm Value: Asean-5. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 464-476.
- Rohmawati, E., & Shenurti, E. (2020). The Influence of Financial Performance and Corporate Social Responsibility on Firm's Value (For Companies (Food and Beverage Sector) Listed in Bursa Efek Indonesia). *Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2019)*, 127, 82-85.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting & Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31-43.
- Shah, D., & Bhatt, V. (2022). Examine The Mediating Role of Environmental Concern and Perceived Benefit on Adoption of Green Accounting With The Emerging Economy Perspective. *International Journal of Special Education*, 37(3), 5243-5259.
- Sudiyatno, B., Puspitasari, E., Suwarti, T., & Asyif, M. M. (2020). Determinants of Firm Value and Profitability: Evidence From Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 769-778.

- Tanaya, G., & Samuel, H. (2023). *The Effect of Corporate Social Responsibility on Firm Value with Tax Avoidance and Sustainable Financial Performance as Mediators*. Doctoral Dissertation, Petra Christian University.
- Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Innovation & Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 24(2), 283-294.
- Van Leeuwen, G., & Mohnen, P. (2017). Revisiting the Porter Hypothesis: An Empirical Analysis of Green Innovation for the Netherlands. *Economics of Innovation and New Technology*, 26(1-2), 63-77.
- Wiredu, I., Agyemang, A. O., & Agbadzidah, S. Y. (2023). Does Green Accounting Influences Ecological Sustainability? Evidence From a Developing Economy. *Cogent Business & Management*, 10(2), 2240559.
- Yadiati, W., Nissa, N., Paulus, S., Suharman, H., & Meiryani, M. (2019). The Role of Green Intellectual Capital and Organizational Reputation in Influencing Environmental Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(3), 261-268.
- Zain, R. N. W., Hendriyani, C., Nugroho, D., & Ruslan, B. (2021). Implementation of CSR Activities from Stakeholder Theory Perspective in Wika Mengajar. *Abiwarra: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 3(1), 102-107.
- Zhang, Y., Sun, J., Zhaojun, Y., & Wang Y. (2020). Critical Success Factors of Green Innovation: Technology, Organization and Environment Readiness. *Journal of Cleaner Production* 264(4):121701.